

Implementasi pengelolaan koleksi di Museum Musik Indonesia

Mohamad Ahsin Maulana Hidayat

Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 220607110077@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

manajemen; koleksi; musik;
Museum Musik Indonesia

Keywords:

management; collection;
music; Indonesian Music
Museum

ABSTRAK

Museum Musik Indonesia (MMI) merupakan museum khusus dan satu-satunya museum musik di Indonesia. Dengan total koleksi yang dimiliki kurang lebih sekitar 35.000 koleksi, dengan berbagai macam jenis koleksi seperti kaset, piringan hitam, majalah, buku, poster, baju artis, alat musik tradisional, peralatan audio, dan album foto. Penelitian ini ditulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Seluruh hasil penelitian di deskripsikan dengan merujuk pada wawancara dan observasi secara langsung. Wawancara dilakukan pada

hari kamis tanggal 13 Juni 2024, dengan pak Usman Mansur yang merupakan staf administrasi di MMI sebagai narasumber dan pemandu dalam observasi untuk memahami proses pengelolaan, sarana dan prasarana yang digunakan dalam mengelola koleksi di museum tersebut. Berdasarkan hasil penelitian pengelolaan koleksi dimulai dengan kegiatan pengadaan koleksi yang didapat dari sumbangan ataupun pembelian. Kemudian kegiatan pendataan koleksi yang baru ditambahkan. Pendataan ini meliputi beberapa data, yaitu: jenis koleksi, nama musisi, tempat kelahiran musisi, tahun lahir, nama album, tahun rilis, nomor seri, dan label rekaman. kegiatan penyajian koleksi dengan memajang koleksi di rak dan memutar piringan hitam supaya dapat dinikmati pengunjung museum, dan terakhir kegiatan pemeliharaan digital dengan melakukan digitalisasi pada koleksi dan secara manual yang diadakan setahun sekali untuk mencegah kerusakan dan memastikan kelestarian koleksi.

ABSTRACT

Museum Musik Indonesia (MMI) is a specialized museum and the only music museum in Indonesia. With a total collection of approximately 35,000 collections, with various types of collections such as cassettes, vinyl records, magazines, books, posters, artist clothes, traditional musical instruments, audio equipment, and photo albums. This research was written using a qualitative method with a descriptive approach. All research results are described by referring to interviews and direct observation. The interview was conducted on Thursday, June 13, 2024, with Mr. Usman Mansur who is the administrative staff at MMI as a resource person and guide in observation to understand the management process, facilities and infrastructure used in managing collections in the museum. Based on the results of the research, collection management begins with collection procurement activities obtained from donations or purchases. Then the new collection data collection activities are added. This data collection includes several data, namely: type of collection, musician's name, musician's birthplace, year of birth, album name, year of release, serial number, and record label. collection presentation activities by displaying collections on shelves and playing vinyl records so that museum visitors can enjoy them, and finally digital maintenance activities by digitizing collections and manually held once a year to prevent damage and ensure the preservation of collections.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Setiap instansi atau sebuah lembaga swasta maupun pemerintah pasti memiliki dokumen atau benda penting yang di dalamnya memuat informasi, salah satunya adalah koleksi. Koleksi dalam sebuah museum merupakan aset berharga yang mengandung informasi sejarah, budaya, dan memiliki nilai seni. Koleksi mengandung informasi yang kaya tentang masyarakat, nilai-nilai budaya dan sejarah yang merupakan sebuah warisan budaya juga sebuah aset yang tak tergantikan dan tak ternilai harganya bagi keseluruhan umat manusia (Putra, et al., 2023). Sehingga keberadaan sebuah museum adalah sebagai tempat untuk menyimpan atau mengelola sebuah koleksi, dan dapat dikatakan bahwa koleksi adalah jantung dari sebuah museum. Ini menyebabkan museum memiliki peran penting untuk menyimpan, menjaga dan merawat dan mewariskan koleksinya. Maka dari itu setiap museum pasti memiliki strategi yang digunakan dalam pengelolaan koleksi mereka. Koleksi yang dikelola dengan sistem pengelolaan yang baik akan mengurangi peluang terjadinya kerusakan pada koleksi (Mufid, 2013).

Pengelolaan koleksi merupakan tantangan bagi sebuah museum, baik dari metode yang digunakan dalam mengelolanya serta membutuhkan ketelitian untuk memastikan keberlanjutan, perlindungan, dan terawatnya koleksi. Koleksi yang disimpan atau di kelola oleh sebuah museum tetap tidak dapat lepas dari faktor kerusakan pada koleksi, baik kerusakan tersebut disebabkan oleh manusia ataupun lingkungan (Fitri & Akbar, 2024). Dengan mengimplementasikan pengelolaan koleksi yang baik, museum dapat mengurangi peluang adanya kerusakan pada koleksi. Sehingga dapat menggunakan koleksinya untuk berbagai kepentingan, contohnya koleksi digunakan untuk edukasi dan penelitian. Langkah awal dalam implementasi pengelolaan koleksi adalah memahami kebutuhan koleksi. Setiap benda koleksi pasti memiliki karakteristik yang unik dan berbeda-beda dari satu koleksi ke koleksi lainnya, sehingga pengelolaannya harus disesuaikan dengan karakteristik tersebut. Setelah diketahui karakteristik koleksi yang dimiliki baru kemudian museum dapat mengembangkan kebijakan atau prosedur perawatan dan penyimpanan koleksi tersebut.

Selanjutnya keberhasilan dalam pengelolaan koleksi sebuah museum juga bergantung pada kompetensi staf museum. Secara keseluruhan keberhasilan implementasi pengelolaan koleksi di museum di pengaruhi oleh berbagai aspek. Yaitu dimulai dari pemahaman tentang karakteristik koleksi sampai dengan sumber daya manusia di museum tersebut. Dengan memahami keseluruhan aspek tersebut baru museum dapat memastikan keberlanjutan, pelestarian, dan terjaganya koleksi yang di kelola.

Museum

Menurut International Council of Museum (ICOM), museum di kategorikan sebagai sebuah lembaga nirlaba permanen yang melayani masyarakat dan bersifat terbuka untuk umum juga memiliki tugas untuk mengumpulkan, melestarikan, meneliti, mengkomunikasikan dan memamerkan warisan budaya, baik benda dari manusia ataupun lingkungan untuk tujuan pendidikan, penelitian, dan hiburan (Mufidah, 2019). Museum juga sebuah lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan,

memanfaatkan koleksi, dan mengkomunikasikannya kepada masyarakat. Sedangkan fungsi dari museum adalah sebagai berikut:

- 1) Melindungi, mengembangkan, memanfaatkan, dan mengkomunikasikan koleksi;
- 2) Mengumpulkan, merawat, mengkomunikasikan, dan memamerkan warisan budaya;
- 3) Mengembangkan dan memanfaatkan koleksi;
- 4) Menjadi sarana pendidikan dan ilmu pengetahuan;
- 5) Menjadi tempat rekreasi dan wisata (PP Nomor 66 tahun 2015).

Koleksi

Menurut Peraturan Pemerintahan (PP) Nomor 66 tahun 2015, koleksi adalah benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya dan cagar budaya yang merupakan bukti material hasil budaya atau material alam dan lingkungannya yang mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, kebudayaan, teknologi, dan pariwisata. Dan setiap museum wajib mengelola koleksi yang dimilikinya baik yang didalam ruangan maupun yang diluar ruangan. Dalam pasal 14 ayat 2 disebutkan bahwa yang di maksud koleksi harus:

- 1) Sesuai dengan visi misi museum;
- 2) Jelas asal usulnya;
- 3) Diperoleh dengan cara sah;
- 4) Terawat dengan baik;
- 5) Tidak mempunyai efek negative bagi kelangsungan hidup manusia dan alam.

Koleksi juga termasuk salah satu jenis arsip, arsip merupakan karya dari aktivitas manusia yang di dokumentasikan agar dapat menyampaikan tautan emosional dan intelektual seseorang atau peristiwa di masa lalu kepada generasi selanjutnya (Effendhie, 2019). Jadi bisa dikatakan bahwa koleksi adalah arsip yang memiliki nilai informasi, sejarah, kebudayaan yang tinggi sehingga diperlukan kegiatan atau usaha untuk merawat serta menyelamatkan kondisinya, baik dari segi fisik ataupun nilai informasinya (Fajriyah & Ulinuha, 2023).

Pengelolaan

Pengelolaan atau juga dapat diartikan sebagai manajemen adalah rangkaian dari beberapa kegiatan sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau organisasi sebagai koordinasi dalam upaya-upaya untuk mencapai suatu tujuan. Yang di maksud pengelolaan bukan hanya melakukan suatu kegiatan, akan tetapi adalah rangkaian dari beberapa kegiatan yang meliputi fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan pengelolaan secara efektif dan efisien (Wandira, 2017).

Mengacu pada pengelolaan koleksi di museum, penulis menulis penelitian ini untuk mengetahui proses pengelolaan koleksi juga sarana dan prasarana yang digunakan di Museum Musik Indonesia. Penelitian ini ditulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif digunakan untuk

mengumpulkan data penelitian dan penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan objek penelitian. Seluruh hasil penelitian di deskripsikan dengan merujuk pada wawancara dan observasi secara langsung. Wawancara dilakukan pada hari Kamis tanggal 13 Juni 2024, dengan pak Usman Mansur yang merupakan staf administrasi di Museum Musik Indonesia sebagai narasumber dan pemandu dalam observasi untuk memahami proses pengelolaan, sarana dan prasarana yang digunakan dalam mengelola koleksi di museum tersebut.

Pembahasan

Museum Musik Indonesia

Pada umumnya ada dua jenis museum yaitu museum umum dan museum khusus. Museum Musik Indonesia sendiri termasuk jenis museum khusus dan satu-satunya museum di Indonesia yang melestarikan musik untuk dijadikan koleksi. Pada awalnya Museum Musik Indonesia adalah sebuah komunitas musik dengan nama Galeri Malang Bernyanyi pada tahun 2009 yang memiliki koleksi awal sebanyak 200 kaset dan piringan hitam. Kemudian karena semakin banyaknya koleksi Galeri Malang Bernyanyi berpindah lokasi ke area perumahan Griya Shanta yang memiliki ukuran yang lebih luas sehingga dapat dimanfaatkan untuk memamerkan koleksinya. Kemudian karena meningkatnya jumlah kunjungan dan jumlah sumbangan koleksi pada tahun 2015 Galeri Malang Bernyanyi bertransformasi menjadi Museum Musik Indonesia (MMI) dan diresmikan oleh Badan Ekonomi Kreatif Indonesia pada tahun 2016. MMI merupakan museum khusus yang di dirikan oleh Pongki Pamungkas dan Hengki Herwanto.

Jumlah koleksi yang ada di MMI saat ini kurang lebih sekitar 35.000 koleksi dengan berbagai macam jenis, antara lain: kaset, CD, DVD, piringan hitam, majalah, buku, poster, baju artis, alat musik tradisional, peralatan audio, dan album foto. Sebagian besar koleksi di MMI berasal dari sumbangan masyarakat, bahkan ada juga sumbangan koleksi dari luar negeri sehingga terdapat berbagai koleksi khususnya kaset dari negara lain seperti Amerika, Jepang, Singapura, Thailand, Malaysia, Timor Leste, Mesir, dan Afrika.

Dengan itu MMI menjadi museum yang dapat di kunjungi Bersama belasan museum lain di wilayah Malang dan menjadi museum musik pertama di Indonesia. Lokasi tepatnya Museum Musik Indonesia (MMI) berada di Gedung Penunjang Museum Mpu Purwa lantai 2 Jl. Soekarno Hatta Perumahan Griya Shanta, No. 210, Kelurahan Mojolangu, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Saat ini, MMI dikelola oleh sembilan orang yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, administrasi dan teknik.

Museum Musik Indonesia mempunyai visi yaitu menjadi tempat dokumentasi karya musik di Indonesia. Dan misi mengumpulkan, mencatat, menyimpan, menyajikan, memelihara, mengkaji, dan mendayagunakan koleksi karya musik di Indonesia.

Pengelolaan Koleksi di Museum Musik Indonesia

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan sebelumnya, proses pengelolaan koleksi di Museum Musik Indonesia ini dikelola dengan dua metode yaitu: digital dan manual. Pengelolaan digital dilakukan untuk melakukan digitalisasi pada koleksi guna pelestarian koleksi, ini dikarenakan banyak koleksi kertas yang berupa

majalah dan buku musik sudah mulai rusak. Sedangkan pengelolaan koleksi yang dilakukan secara manual mencakup beberapa kegiatan yaitu: pengadaan koleksi, pendataan koleksi, penyajian koleksi, dan pemeliharaan koleksi. Berikut kegiatan pengelolaan koleksi di Museum Musik Indonesia:

1. Pengadaan Koleksi

Pengelolaan koleksi di Museum Musik Indonesia diawali dengan pengadaan koleksi. Beberapa koleksi yang dimiliki MMI merupakan milik anggota komunitas Galeri Malang Bernyanyi yang kemudian dititipkan dan sekarang menjadi koleksi MMI. Sebagian besar koleksi diperoleh melalui sumbangan dari masyarakat, label rekaman, bahkan musisi. Tetapi tetap ada juga koleksi museum yang didapatkan dari pembelian. Pada saat pengadaan koleksi, staf pengelola museum akan melakukan seleksi dan kemudian menyimpan koleksi yang dianggap layak untuk disimpan (kondisi fisik) dan tentunya memiliki nilai sejarah atau budaya. Jenis koleksi yang disimpan meliputi kaset, CD, DVD, piringan hitam, majalah, buku, poster, baju artis, alat musik tradisional, peralatan audio, dan album foto.

2. Pendataan Koleksi

Langkah selanjutnya dalam pengelolaan koleksi adalah pendataan koleksi. Staf MMI melakukan pendataan secara manual pada seluruh koleksi yang kemudian akan ditambahkan ke dalam buku registrasi. Pendataan ini meliputi beberapa data, yaitu jenis koleksi, nama musisi, tempat kelahiran musisi, tahun lahir, nama album, tahun rilis, nomor seri, dan label rekaman. Pencatatan ini juga dilakukan secara digital menggunakan Microsoft Excel. Koleksi yang sudah dicatat selanjutnya akan diklasifikasikan berdasarkan kategori tertentu. Klasifikasi adalah kegiatan menganalisis koleksi dan mengelompokkannya sesuai dengan subjek dari koleksi tersebut, ini dilakukan untuk fungsi kolokasi yaitu mengelompokkan koleksi dengan subjek yang sama berdekatan dan fungsi identifikasi yaitu untuk memudahkan dalam mencari Kembali informasi koleksi (Mufid, 2013). Koleksi akan di klasifikasikan sesuai genre musik untuk buku dan majalah musik, menurut huruf awal kota kelahiran musisi untuk piringan hitam, dan menurut cara alat musik dimainkan untuk alat musik tradisional yaitu berdasarkan dipukul, dipetik, dan ditiup.

3. Penyajian Koleksi

Penyajian koleksi ini dilakukan dengan memajang koleksi yang dikelola museum di etalase dan rak-rak yang telah disediakan. Terkadang museum juga akan mengadakan atau mengikuti pameran musik dan event yang diadakan, baik di daerah sekitar museum ataupun di kota-kota di sekitar Malang. Dengan ikut serta dalam sebuah pameran MMI berharap masyarakat dapat menghargai, mengapresiasi, dan mengenang karya para musisi terdahulu. Selain memajang koleksinya MMI juga mempersilahkan pengunjung memilih koleksi musik yang ingin diputar, baik itu kaset, CD, dan piringan hitam.

Gambar 1.1 Penyajian koleksi Museum Musik Indonesia**Gambar 1.** Penyajian koleksi di rak-rak

Sumber: Dokumentasi pribadi (2024)

4. Pemeliharaan Koleksi

Pemeliharaan koleksi di MMI dilakukan dengan dua cara. Cara pertama dilakukan secara manual yang biasanya diadakan satu kali setiap tahun. Yaitu dengan melakukan pengecekan pada koleksi yang dimiliki, seperti memastikan tidak ada jamur di buku, majalah, dan pita kaset. Selain itu juga mengelap atau mencuci piringan hitam dan membersihkan koleksi alat musik tradisional yang dimiliki. Tidak lupa juga untuk memperhatikan tempat yang digunakan menyimpan koleksi dan suhu ruangan untuk mencegah kerusakan pada koleksi. Pada dasarnya pemeliharaan koleksi secara manual ini menyesuaikan dengan karakteristik setiap koleksi. Sering kali pihak MMI terkendala dalam pemeliharaan koleksi secara manual ini, ini di karenakan jumlah sumber daya manusia yang terbatas sedangkan jumlah koleksi yang dimiliki ada ribuan. Masalah sumber daya manusia ini biasanya diatasi dengan cara pihak museum mencari sponsor dan mengadakan volunteer untuk pemeliharaan koleksinya. Sedangkan pemeliharaan koleksi secara digital atau preservasi digital yang dilakukan adalah dengan melakukan digitalisasi pada koleksi cetak dan mengkoservasi koleksi musik menjadi bentuk koleksi rekaman digital guna menjaga kelestarian jika koleksi yang asli rusak oleh faktor lingkungan. Preservasi digital pada koleksi merupakan langkah strategis yang penting dalam menjaga warisan, keberlanjutan dan nilai-nilai budaya dalam koleksi dengan mengubah koleksi menjadi format digital (Putra, et al., 2023). Sayangnya digitalisasi ini masih belum mencakup keseluruhan koleksi dikarenakan keterbatasan anggaran.

Sarana dan Prasarana Dalam Pengelolaan Koleksi di Museum Musik Indonesia

Sarana yang digunakan dalam proses pengelolaan koleksi di Museum Musik Indonesia yaitu buku registrasi yang digunakan untuk mendata koleksi, komputer untuk mendata koleksi dan menyimpan koleksi secara digital, etalase dan rak untuk memajang koleksi, wadah kardus untuk menyimpan dan mengelompokkan koleksi berdasarkan klasifikasi, pemutar piringan hitam, pemutar CD, dan pemutar kaset untuk memutar koleksi yang diinginkan pengunjung.

Dan prasarana yang tersedia di Museum Musik Indonesia yaitu area atau ruang pameran yang digunakan sebagai tempat memajang koleksi, ruang penyimpanan yang digunakan untuk menyimpan koleksi yang tidak dipajang, dan ruangan staf yang digunakan sebagai tempat kerja staf dalam pengelolaan dan perencanaan meseum.

Juga beberapa fasilitas pendukung seperti AC untuk menjaga suhu ruangan guna mencegah kerusakan pada koleksi, listrik, dan jaringan internet.

Kesimpulan dan Saran

Melalui pembahasan yang disampaikan tentang bagi sebuah museum, koleksi merupakan aset berharga yang mengandung informasi sejarah, budaya, dan memiliki nilai seni. Dapat dikatakan koleksi adalah jantung museum. Dengan implementasi pengelolaan koleksi yang baik, museum dapat mengurangi peluang adanya kerusakan pada koleksi. Dapat disimpulkan beberapa hal dalam proses pengelolaan koleksi di Museum Musik Indonesia, yaitu:

1. Museum Musik Indonesia merupakan museum khusus dan satu-satunya museum di Indonesia yang menjadikan musik sebagai koleksinya.
2. pengelolaan koleksi di Museum Musik Indonesia dimulai dengan kegiatan pengadaan koleksi yang didapat dari sumbangan ataupun pembelian. Kemudian kegiatan pendataan koleksi yang baru ditambahkan. Pendataan ini meliputi beberapa data, yaitu: jenis koleksi, nama musisi, tempat kelahiran musisi, tahun lahir, nama album, tahun rilis, nomor seri, dan label rekaman yang dilakukan dengan cara manual dan digital. Selanjutnya kegiatan penyajian koleksi supaya dapat dinikmati pengunjung museum, dan terakhir kegiatan pemeliharaan digital dengan melakukan digitalisasi pada koleksi dan secara manual yang diadakan setahun sekali untuk mencegah kerusakan dan memastikan kelestarian koleksi.
3. Juga mengetahui sarana dan prasarana yang digunakan dalam melakukan pengelolaan koleksi di Museum Musik Indonesia.

Melalui penelitian ini mungkin dapat diketahui bahwa masih ada hal-hal yang perlu diperbaiki Museum Musik Indonesia dalam pengelolaan koleksinya. Semoga kedepannya pengelolaan koleksi di Museum Musik Indonesia semakin membaik dan menemukan Solusi tetap kurangnya sumber daya manusia untuk pemeliharaan koleksi juga mengatasi keterbatasan anggaran supaya dapat melakukan digitalisasi pada seluruh koleksinya, dan terus melestarikan dan mewariskan hasil karya para musisi Indonesia.

Daftar Pustaka

- Effendhie, D. M. (2019). Arsip, memori, dan warisan budaya. *Publikasi dan Pameran Arsip Edisi 2*, 1–59. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/ASIP431202-M1.pdf>
- Fajriyah, A., & Ulinnuha, M. C. (2023). Pelestarian arsip kearsitekturan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Yogyakarta. *Al Maktabahh: Jurnal Kajian Ilmu dan Perpustakaan*, 8(2), 147–162. <http://repository.uin-malang.ac.id/17568/>
- Fitri, Z. N., & Akbar, A. (2024). Tinjauan kritis konservasi tekstil koleksi jubah Sultan Thaha Museum Kebangkitan Nasional. *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya*, 14(1). <https://doi.org/10.17510/paradigma.v14i1.1177>
- Indonesia, Pemerintah Pusat. (2015). Peraturan Pemerintahan (PP) Nomor 66 tahun 2015 tentang Museum. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5642>

- Mufid. (2013). Katalogisasi dan analisis subyek bahan pustaka untuk perpustakaan madrasah. *Pendidikan dan Pelatihan Pengelolaan Madrasah se-Kabupaten Jember*, 1–22. <http://repository.uin-malang.ac.id/484/>
- Mufidah, I. (2019). Potret museum di Indonesia. *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Sekretariat Jenderal Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan*. [https://repositori.kemdikbud.go.id/22868/1/Buku Potret Museum di Indonesia.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/22868/1/Buku%20Potret%20Museum%20di%20Indonesia.pdf)
- Putra, D. D., Bahtiar, F. S., Rifqi, A. N., & Mardiyanto, V. (2023). Pengukuran preservasi digital warisan budaya: Sebuah ulasan. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 9(2), 85-95. <http://repository.uin-malang.ac.id/18000/>
- Wandira, W. (2017). Pengelolaan koleksi Museum Rumah Adat Nan Bajuang di Kawasan Taman Marga Satwa dan Budaya Kinnantan Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. *JOM FISIP*, 4(2), 1–6. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/16327>